

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pembelajaran Al- Qur'an**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Al- Qur'an**

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>1</sup> Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.<sup>2</sup>

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal 172.

<sup>2</sup> Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996),hal. 44.

pembelajaran.<sup>3</sup> Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya dinamai Al-Qur'an tetapi juga dinamai dengan al-Kitab, al-Furqan, adz-Dzikir, dan at-Tanzil. Nama nama itu menunjukkan atas ketinggian derajat dan kedudukan dari Al-Qur'an atas kitab-kitab samawi yang lain mengandung sabda Tuhan (Kalam Allah), yang melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari kedua istilah diatas yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah proses untuk memperoleh pengetahuan. Guna menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk belajar siswa harus diketahui karakteristik mereka, tergolong kedalam afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu, yang dalam hal ini yang dipelajari adalah Al-Qur'an, yaitu firman-firman Allah yang

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

<sup>4</sup> Muhaimin dkk. *op.cit* hal 99

<sup>5</sup> Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an* ( Yogyakarta, Mikro, 2005), hal. 122

disampaikan oleh Malikat Jibril, sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat secara mutawatir, untuk menguasai bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk didalamnya tujuan pembelajaran Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan kataatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa-Nya dan tunduk kepada-Nya.<sup>6</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Mardiyo antara lain:<sup>7</sup>

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harokat, saktat (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik waqaf, mad dan idqhom.
- d. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.

---

<sup>6</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hal. 184.

<sup>7</sup> Mardiyo, *Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk. (eds), Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34-35.

### 3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) Yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah: 1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an). 2) metode pembelajaran Al-Qur'an 3) hasil pembelajaran Al-Qur'an.<sup>8</sup>

#### a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penerapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaram Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengientifikasikan dan mendiskripsikan faktor yang kondisi pembelajarannya, yaitu: 1) Tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an. 2) kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an. 3) karaktristik peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhaimin dkk. Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), (Bandung,, Rosda Karya. 2002), hal. 146

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 150

## **b. Faktor Metode**

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, diantaranya metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Jibril dan metode usmani.

## **c. Faktor Hasil**

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: 1)kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, 2)kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, 4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai 6)tingkat alih belajar, dan 7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya

---

tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.<sup>10</sup>

#### **4. Jenis Metode Belajar Al-Qur'ana**

Dalam suatu pembelajaran tentunya ada sebuah metode belajar, agar pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, diantaranya: , ,

##### **a. Metode Al-Nahdhiyah**

Metode an-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 156

- 1) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an
- 2) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah. Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghani.

#### **b. Metode Iqro'**

IQRA' adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid dan bisa digunakan untuk kalangan BALITA SAMPAI MANULA. Buku IQRA' ditemukan/disusun oleh KYAI HAJI AS'AD HUMAM pengasuh Angkatan Muda Masjid dan Mushalla ( AMM ) Yogyakarta. cara membetulkan bacaan yang salah yaitu tidak langsung dituntun/ditunjukkan pada huruf yang salah, melainkan anak harus diingatkan dengan cara CBSA.

### c. Metode Qiroaty

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiraati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qiraati belum disusun secara baik.

Tujuan Metode Qiraati yaitu:

1. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Quran (dari segi bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid)
2. Menyebarkan Ilmu Bacaan Al-Quran yang benar dengan cara yang benar
3. Mengingatkan para guru Al-Quran agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Quran
4. Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Quran

### d. Metode Jibril

Terminology (istilah) metode **Jibril** yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah di latar belakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam



Taufiqurrohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu tahqiq dan tartil.

Di dalam metode Jibril, tujuan intraksional umum pembelajaran Al-Qur'an adalah santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya santri mampu menguasai ilmu-ilmu tajwid baik secara praktis maupun teoritis pada saat ia membaca Al-Qur'an dengan demikian, metode Jibril berupaya mencetak generasi Qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

#### **e. Metode Usmani.**

Metode usmani yaitu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada makhorijul huruf, dan ilmu tajwid. Selain itu dalam metode usmani dibuat materi yang mudah dan praktis, sehingga bisa digunakan untuk semua kalangan, mulai dari usia dini sampai manula.

### **B. Tinjauan Tentang Metode Ustmani**

#### **1. Pengertian Metode Ustmani**

Metode Ustmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode- metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membac Al-Qur'an. Namun kenyataanya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al- Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah- kaidah ilmu tajwid. Terbitnya Metode Ustmani ini seakan- akan melanjutkan impian

ulama salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Metode Ustmani ini bisa menjadi generasi ulama slaf, khususnya pada bidang Al- Qur'an.<sup>11</sup>

## 2. Sejarah Munculnya Metode Ustmani

Munculnya Metode Ustmani di kabupaten Blitar tidak dapat lepas dari upaya besar seorang Kiyai (bahasa jawa) Saiful Bakhri Abu Najibullah dari kelurahan Tawang Sari kecamatan Garum kabupaten Blitar. Beliau juga pengasuh pondok pesantren putra putri Al-Qur'an yang dinamakan Pon. Pes. Nurul Iman Garum. Metode Ustmani muncul dari ketidak puasan proses pembelajaran Al-Qur'an yang mengaplikasikan sebuah metode yang masih menggunakan rosm imlaki (yang mayoritas di gunakan masyarakat Indonesia). Sehingga proses pembelajaran tersebut kurang sesuai dengan visi, misi dan cita-cita sang mualif (penulis) Metode Ustmani ini.

Pada saat itulah telah terbentuk struktur organisasi yang jelas yakni beberapa amanah yang memiliki spesifikasi tugas yang jelas. Diantaranya adalah Amanah Tashih sebagai koordinator dari seluruh amanah, Amanah Kitab (buku), Amanah Metodologi dan Amanah Administrasi.

Kiyai Saiful Bakhri bersama tim kabupaten juga menggelar pertemuan rutin yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan pada tahun 2009 dan akhirnya upaya tersebut dengan disertai ridho Allah SWT, terbitlah buku metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang dinamakan Metode Ustmani.

---

<sup>11</sup>Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Ponpes Nurul Iman), hal. iii

Dari perjalanan yang relatif sangat singkat Metode Ustmani ini diluncurkan pada tahun 2011, Kiyai Saiful Bakhri atas nama coordinator pusat lembaga pendidikan Al-Qur'an Metode Ustmani mendapatkan anugrah kehormatan (penghargaan) dari pimpinan wilayah Nahdlatul Ulama yang dinamakan NU Award. Kiyai Saiful Bahri dinobatkan sebagai sosok ahli pendidikan yang berkompeten dalam bidang pembelajaran AlQur'an dengan rosm Ustmani.

Selain itu metode yang sangat praktis, mudah dan sederhana dalam hal metodologi pembelajaran inilah yang menjadi barang mahal, sehingga metode ini dapat diikuti dan difahami oleh banyak kalangan. Orang tua tidak merasa terlalu mudah, anak kecil tidak merasa sulit. Yang lebih meringankan kepada peserta didik adalah materi bertajwid sebagai materi pokok sangat mudah difahami.

Dari uraian di atas jelas bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ustmani ini sangat efektif dan efisien bagi siapa saja dengan tetap menjaga bacaan dan keindahan Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai kaidah ilmu tajwid yang diajarkan oleh Rosulullah SAW. Sehingga Al-Qur'an dapat terpelihara dari kesalahan.

Inilah diantara sejarah, dan sekaligus yang melatar belakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ustmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan, Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya (rosm)nya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*

### 3. Latar belakang Terciptanya Metode Ustmani

Metode Ustmani tidak lepas dari sejarah metode membaca Al-Qur'an, yaitu bersumber dari tiga metode yaitu:<sup>13</sup>

#### a. Metode Riwayah

Metode Riwayah adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara belajar secara langsung kepada seorang guru cara baca Al-Qur'an yang benar. Proses pembelajaran Al-Qur'an, mulai Al-Qur'an di ajarkan oleh Allah SWT. kepada malaikat Jibril, malaikat Jibril mengajarkan kepada nabi Muhammad SAW. sampai nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan Metode Riwayah (murni).

Dalam mempelajari Al-Qur'an, para sahabat gemar menghafalnya, sehingga banyak para sahabat yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Tetapi perang sering berkecamuk, terutama perang Yamamah yang terjadi pada tahun 12 H. melibatkan sejumlah besar penghafal Al-Qur'an dalam perang Yamamah 70 penghafal Al-Qur'an dari para sahabat gugur sebagai syuhada'.

Melihat kondisi ini Umar bin Khotob terdorong untuk mengusulkan kepada kholifah Abu Bakar untuk mengumpulkan dan membukukan Al-Qur'an. Pemushafan Al-Qur'an dibakukan pada masa kholifah Usman bin Affan, pada masa ini Usman bin Affan memerintahkan agar mushaf digandakan menjadi 6 (enam) untuk

---

(PGPQ), (Blitar: PONPES Nurul Iman, 2010), hal. 3

<sup>13</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Metode Praktis belajar Membaca Al- Qur'an " Ustmani "*,(Blitar:2009), Hal. 1-4

dikirimkan ke lima ibu kota propinsi yang menjadi kekuasaan islam pada saat itu. Kholifah Usman bin affan RA. dalam mengirimkan Al-Qur'an ke ibukota-ibukota propinsi tidak hanya mengirimkan mushafnya saja, lebih dari itu beliau juga menugaskan sahabat-sahabat terpilih untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada penduduk kota tersebut, sekaligus sebagai pembawa Al-Qur'an.

Dengan cara demikian maka pengambilan (belajar) Al-Qur'an betul - betul dapat dipercaya kebenarannya, dan sambung sanadnya sampai nabi Muhammad SAW. tidak diragukan lagi.

**b. Metode Belajarnya Membaca Al-Qur'an**

Mushaf yang di ajarkan oleh lima sahabat terpilih ke lima ibu kota propinsi tersebut adalah mushaf yang masih polos, belum memakai tanda baca, titik, sakal dan tanda-tanda yang lain. Karena didasarkan pada watak pembawaan orang-orang arab yang masih murni mereka tidak memerlukan sakal dengan harokat dan pemberian titik.

Ketika bahasa arab mulai mengalami kerusakan karena banyaknya percampuran (bercampur dengan bahasa non arab ) maka tidak mudah orang membaca sehingga sering mengalami kesalahan, atas permintaan ziyad seorang gubernur basroh maka abu aswad Ad-duali menciptakan metode praktis dengan teknis membubuhkan titik merah, tanda fathah berupa satu titik di atas huruf, tanda kasroh berupa satu titik di bawah huruf, tanda dhommah berupa satu titik di sela-sela huruf dan tanda tanwin berupa dua titik.

Perjuangan abu Aswad Ad-duali dalam membuat metode praktis cara membaca mushaf ustmani dikembangkan oleh muridnya yang bernama yahya bin ya'mur dan nashor bin 'Asim dengan cara membubuhkan tanda titik hitam.

Metode praktis disempurnakan oleh Imam Kholil bin Ahmad dengan cara mengganti titik merahnya Abu Aswad Ad-duali, fathah ditandai dengan alif kecil yang dimiringkan di atas huruf, kasroh ditandai dengan ya' kecil di bawah huruf, dhommah ditandai dengan waw kecil di atas huruf, tanwin ditandai dengan tambahan tanda serupa, sukun dengan kepala ha' di atas huruf, tasydid dengan tanda kepala sin, sampai tanda-tanda imalah dan lain-lain.

Perkembangan metode praktis membaca Al-Qur'an dalam rangka untuk menjaga kemurnian dan Kesucian Al-Qu'an, bermunculan sesuai dengan zamannya dari Al-baghdadi. Sampai pada Metode Ustmani yang banyak tanda-tanda untuk mempermudah dalam membaca Alqu'an,

### c. **Methode Diroyah**

Methode diroyah adalah methode belajar Al-Qur'an dengan cara keilmuan. Methode ini dikembangkan oleh imam kholil bin ahmad, dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj, shifat lazimah, shifat 'aridhoh dan lain-lain.

Methode diroyah ini banyak digunakan pada pesantren-pesantren kitab di pulau Jawa bahkan di Indonesia, untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada murid-muridnya tetapi sedikit

mengabaikan method riwayat. Sedangkan methode riwayat banyak dipergunakan pada pesantren Al-Qur'an tetapi sedikit mengabaikan methode diroyah.

Oleh Karena itu keberadaan Al- Qur'an dengan menggunakan rosm Ustmani merupakan hasil ijma' para sahabat yang harus kita peratikan dan ikuti bersama. Dalam Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Ustmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram. Demkian juga sesuai dengan ijma' para imam empat, dan imam qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushaf Ustmani adalah wajib hukumnya.

Inilah diantara yang melatar belakangi munculnya pembelajaran Al- Qur'an dengan Metode Ustmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya (rosm) nya. Di samping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan AL- Qur'an rosm Ustmani.

#### **4. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Ustmani<sup>14</sup>**

##### **a. Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar**

##### **1. Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun)**

---

<sup>14</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendiidkan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*,(Blitar: 2009),Hal. 8-9

Dalam mengajar Metode Ustmani guru tidak boleh menuntun, namun hanya sebagai pembimbing yakni :

- a. Memberi contoh bacaan yang benar
  - b. Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut)
  - c. Menyuruh murid membaca sesuai contoh
  - d. Menegur bacaan yang salah
  - e. Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut
  - f. Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah
  - g. Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut
2. Ti- Was- Gas (Teliti, Waspada, Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu bacaan Al- Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al- Qur'an.

- a. Teliti
  1. Seorang guru Al- Qur'an haruslah meneliti bacaan apakah sudah benar apa belum yakni melalui tashih bacaan.
  2. Seorang guru Al- Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberia contoh bacaan Al- Qur'an jangan sampai keliru

- b. Waspada

Seorang guru haruslah selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al- Qur'an murid- muridnya.



c. Tegas

Seorang guru haruslah tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan murid tidak boleh segan dan ragu.

3. Prinsip Dasar Bagi Murid

a. CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al- Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

b. LBS (Lancar Benar dan Sempurna)

Dalam membaca Al- Qur'an murid dituntut untuk membaca secara LCTB yaitu:

1. Lancar : Membaca fasih tidak terputus- putus dan tanpa mengeja
2. Benar : membaca sesuai dengan hukum tajwid
3. Sempurna : membaca Al- Qur'an dengan lancar dan benar<sup>15</sup>

**5. Aspek-Aspek Pembelajaran Metode Ustmani**

Pembelajaran Metode Ustmani adalah program dan muatan pokok di TPQ yang akan menghantarkan para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan Lancar, Benar, dan Sempurna (LBS) dengan waktu yang relatif singkat.<sup>16</sup> Pada pembelajaran ustmani ini santri dikatakan berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ustmani bila sudah mengikuti program yang telah dicanangkan yaitu:

---

<sup>15</sup> *Ibid*,...Hal.5-9

<sup>16</sup> Hasanudin Af, *Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam Al-Qur'an/Hadist*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 58

a. Program Buku Paket (PBP)

Pada program ini santri bakal sadar yang dipergunakan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan buku paket yang berjumlah enam jilid.

b. Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

Program ini merupakan lanjutan dari PBP sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri membaca Al-Qur'an sampai 30 juz. Apabila proses di atas sudah selesai santri dianggap sudah tamat dan boleh mengikuti program selanjutnya. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada salah satu pihak saja namun ada factor-faktor yang mempengaruhi dan yang ikut menentukan keberhasilan tersebut. Dalam pembelajaran Ustmani ini ada beberapa faktor penentu dalam proses pembelajarannya yaitu:

a. Tujuan pembelajaran Ustmani

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, untuk itu tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan tempat yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Taman pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Ustmani dalam melakukan kegiatan belajar bertujuan untuk menjaga, dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca

---

<sup>17</sup> Khusniyatussalamah, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hal. 14

sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>18</sup>

b. Sistem pembelajaran Ustmani

Sistem/aturan pembelajarn Ustmani yang diantaranya adalah:

1. Membaca langsung huruf tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>19</sup>
2. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid
3. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus
4. Menerapkan system pembelajaran modul. Yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Ciri-ciri modul: unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
5. Menekankan pada banyak latihan membaca (system drill), maksudnya, membaca Al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
6. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid

---

<sup>18</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan Pendidikan...*, hal. 4

<sup>19</sup> As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Balai Libtang, 2000),

7. Evaluasi dilakukan setiap hari pertemuan
8. Belajar mengajar secara *talaqqi* dan *musyafahah*

*Talaqqi* artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Sedangkan *musyafahah* artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadapan antar guru dan murid, murid melihat secara langsung. Contoh bacaan dari seseorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

9. Guru harus ditashih dahulu bacaannya.

Guru pengajar Al-Qur'an akan menggunakan Metode Ustmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh kyai Syaiful Bakhri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.<sup>20</sup>

c. Target pembelajaran Ustmani

Adapun target dalam pembelajaran Metode Ustmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Tujuan ini akan tercapai melalui beberapa tahap sesuai dengan jumlah jilid buku ustmani yang ditahap menjadi enam jilid dan setiap jilidnya mempunyai tujuan yang kemudian dijabarkan ke dalam materi. Adapun target dari masing-masing jilid adalah:

- a. Jilid I bertujuan

---

<sup>20</sup> *Ibid*,...hal. 5-7

- 1) Murid mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hijaiyah berharokat fathah mulai hamzah s/d Ya
- 2) Murid mampu membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam kelompok baca dengan benar dan lancar.
- 3) Murid mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah dengan angka arab 1-9.<sup>21</sup>

b. Jilid 2 bertujuan

- 1) Murid mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf bacaan *ikhfa' haqiqi, qolqolah, idhom bigunah, idzhar halqi, idzhar qomariyah*.
- 2) Murid mampu memahami macam-macam bentuk huruf ta, tanda rosm ustmani (alif, yaa, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya kecil, dan dommah diikuti waw kecil), nama-nama harokat, angka arab 1-9.<sup>22</sup>

c. Jilid 3 bertujuan

- 1) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf lin (waw dan ya' sukun setelah fathah), huruf berharokat sukun, huruf-huruf bertasdid, alif lam yang bertemu dengan hamzah wasol
- 2) Murid mampu memahami persamaan nun sukun dan tanwin
- 3) Murid mampu membedakan huruf-huruf yang serupa
- 4) Murid mampu mengejar target materi juz 2

---

<sup>21</sup> *Ibid*,...hal. 57

<sup>22</sup> *Ibid*,...hal. 61

d. Jilid 4 bertujuan

- 1) Murid dapat membaca dengan benar dan lancar pada *tafkhim tarqiqnya* huruf Ro, *tafkhim tarqiqnya* huruf lam pada lafadz Allah, bacaan idzhom *bilagunnah/bigunnah*, bacaan nun mati yang bertasydid, bacaan iqlab.
- 2) Murid/peserta didik dapat memahami: tanda layer (~) yang dibaca 2,5 alif.<sup>23</sup>

e. Jilid 5 bertujuan

Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada idzhom mutamasilai, bacaan mad tamkin, bacaan idhom mutajanisain, bacaan idzhom mutaqoribain, bacaan mad lazim, baik kilmi maupun harfy, bacaan waqof, bacaan mad liin ‘aridi lissukun.

f. Jilid 6 bertujuan

- 1) Murid mampu menjaga target materi juz 5
- 2) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan tebal dan tipis, bacaan *qolqolah*, *waqof* pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun, nun iwadz, harokat tanwin yang bertemu dengan hamzah *wasol* dibaca *wasol*, harokat hamzah *wasol* yang menjadi permulaan.<sup>24</sup>

## 6. Cara Belajar Metode Ustmani

---

<sup>23</sup> *Ibid*,...hal.70-71

<sup>24</sup> *Ibid*,...hal. 75-76

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:<sup>25</sup>

**a. Individual/ Sorogan**

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai peserta. Sedangkan peserta yang menunggu giliran, diberi tugas menulis, membaca, dan atau yang lainnya.

**b. Klasikal**

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama- sama kepada satu peserta dalam satu kelas.

**c. Klasikal – Individual**

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

**d. Klasikal Baca Simak (KBS)**

Didasarkan dari strategi ini adalah firman Allah SWT dalam surah Al-A'rof : 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

*”dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat[591].”*

Dan sabda Rasulullah SAW : “ berilah petunjuk (kesalahan bacaan) sauramu “ (HR Al- Hakim dan Abu Darda’)

---

<sup>25</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*,(Blitar: 2009),hal. 12-16.

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individual pada halaman latihan sesuai halaman masing- masing peserta, disimak oleh peserta yang tiak membaca dan mulain dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

**e. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)**

Semua peserta menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua peserta lancar. Jika baru sebagian peserta yang membaca namun halaman pelajaran pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran, dan baru pindah pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

**f. HMQ (Halaqoh Mudarosatul Al- Qur'an)**

HMQ dengan membuat kelompok masing – masing 3 orang, dengan tugas setiap orang dalam satu kelompok berbeda- beda. Satu orang membaca, satu orang menyimak tulisan, dan satu lagi melihat bibir yang membaca. Kegiatan ini dilakukan selama waktu 60 menit.

**7. Tahapan Mengajar Metode Ustmani<sup>26</sup>**

**a. Tahapan Mengajar Secara Umum**

**1. Tahapan Sosialisasi**

- a. Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- b. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

**2. Kegiatan Terpusat**

---

<sup>26</sup> *Ibid*,...hal. 10-11.



- a. Penjelasan dan contoh- contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
- b. Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

### 3. **Kegiatan Terpimpin**

- a. Guru memberikan komando dengan aba- aba atau yang lain ketika murid memaca secara klasikal maupun individual.
- b. Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

### 4. **Kegiatan Klasikal**

- a. Secara klasikal murid membaca bersama- sama.
- b. Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.

### 5. **Kegiatan Individual**

- a. Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual).
- b. Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS).
- c. Sebagai evaluasi atas kemampuan masing- masing muri.

## b. Tahapan Mengajar Secara Khusus

### 1. **Pembukaan**

- a. Salam
- b. Hadroh fatihah
- c. Doa awal pelajaran

### 2. **Apersepsi**

- a. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

- b. Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

### **3. Penanaman konsep**

- a. Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- b. Mengusahakan murid memahami materi.

### **4. Pemahaman**

Latihan bersama- sama secara satu kelompok.

### **5. Keterampilan**

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

### **6. Penutup**

- a. Pesan moral pada murid
- b. Do'a penutup
- c. Salam<sup>27</sup>

## **8. Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al- Qur'an dengan Metode Ustmani, guru harus mengadakan evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:<sup>28</sup>

### **a. Test Pelajaran**

Yaitu tes/ evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan murid.

---

<sup>27</sup> *Ibid*,...hal 10-11.

<sup>28</sup> *Ibid*,...hal 16-17.

## **b. Test Kenaikan Juz**

Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al- Qur'an yang petunjuk) terhadap murid yang menyelesaikan juz masing- masing. test/evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/ modul yang telah dipelajari.

## **c. Khotam Pendidikan Al- Qur'an**

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/ tashih akhir dengan syarat:

1. Mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil
2. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
3. Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al- Qur'an dengan baik.<sup>29</sup>

## **C. Kualitas Bacaan Al-Qur'an**

### **1. Kualitas**

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, kualitas adalah

- 1). tingkatan baik atau buruknya sesuatu; kadar
- 2). Tingkat kepandaian, kecakapan, dan sebagainya mutu.<sup>30</sup>

### **2. Bacaan**

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, bacaan adalah 1). Bahan untuk dibaca. 2). Cara membaca. 3). Penafsiran sebuah makna kalimat.<sup>31</sup>

### **3. Kriteria Kualitas Bacaan Al-Qur'an dalam Metode Ustmani**

---

<sup>29</sup> *Ibid*,...hal 12-15.

<sup>30</sup> Peter Salim, Kamus bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta, Modern English Press), 781

<sup>31</sup> *Ibid*,...hal.114

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas kebenaran bacaan Al- Qur'an seperti yang dipaparkan dalam buku panduan pendidikan guru pengajar Al- Qur'an karya Abu Najibullah Saiful bakhri yang pada intinya pembelajaran mengacu pada:

- a. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian tartil, yaitu *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*.
- b. Pada tahap evaluasi, mampu mengupas pokok dasar- dasar ilmu tajwid.
- c. Bisa menyimak, membenarkan, dan menyalahkan bacaan dari murid (untuk pembinaan PGPO)<sup>32</sup>

Target yang diharapkan dari pembelajaran Metode Ustmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW<sup>33</sup>

Dari sini, santri harus mempelajari berbagai ketentuan yang terdapat dalam pembelajaran Metode Ustmani, yaitu: Setiap pelajar harus bisa menempuh muatan perjus dalam Ustmani, yaitu dari tiangkatan pemula, juz 1 hingga juz 7, dengan ketentuan dan tingkatan yang berbeda-beda.

#### 4. **Kualitas Bacaan Al-Quran**

---

<sup>32</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPO)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Ponpes Nurul Iman), hal. 5

<sup>33</sup> *Ibid*,...hal. 5.

### a. Kelancaran Membaca

Lancar adalah tak ada hambatan, tak lamban, dan tak tersendat-sendat.<sup>34</sup> Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otot digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.<sup>35</sup>

Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu. Objek bisa beragam bentuknya, bisa membaca tulisan atau membaca tanda- tanda alam.<sup>36</sup>

Dari paparan pengertian diatas yang dimaksud kelancaran membaca adalah mampu membaca yang dikhususkan Al-Quran dengan lancar, benar dan cepat. Tanpa terbata-bata dan tersendat-sendat dari hasil kinerja mata dan otak yang diucapkan menggunakan lisan.

---

<sup>34</sup> Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 310

<sup>35</sup> Inayah Alfauziyah, "Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-7 Tahun Di Pondok Takfidih Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dalam <http://library.walisongo.ac.id>, diakses 6 maret 2014

<sup>36</sup> Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan dan Diklat Departemen Agama RI, 2007)., hal. 7

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al- Qori dalam bukunya. Terdapat kiat- kiat dalam melancarkan bacaan Al-Quran diantaranya:

- a. Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Al-Quran, dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacaannya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Quran dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huru.
- b. Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum- hukum tajwid.<sup>37</sup>

### **b. Membaguskan Bacaan**

Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.<sup>38</sup> Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya : "Membaguskan", Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain- lainnya. Tetapi apabila

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 8

<sup>38</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13

perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.<sup>39</sup>

Dasar hukum wajib membaca Al-Quran dengan tajwid bersumber dari Al-Quran Surat Al-Muzamil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتَّلْ الْقُرْآنَ

تَرْتِيلاً

*“Bacalah Al-Quran itu dengan tartil”*

Menurut Saidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “tajwidu li- huruf wa ma’rifatu li-wuquf yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat- tempat waqaf”. Imam al- Baydhaawi menafsirkannya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik- baiknya.<sup>40</sup> Membaca Al-Quran dengan tartil yaitu membaca Al-Quran dengan perlahan- lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.<sup>41</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaguskan bacaan Al-Quran adalah membaca Al-Quran dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Dengan mengucapkan huruf- huruf Al-Quran sesuai dengan haknya. Serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih- lebihan, serampangan, tergesa- gesa.

<sup>39</sup> Misbahul Munir, Ilmu dan Seni Qiro’atil Quran, (Semarang: Binawan, 2005)., hal.39

<sup>40</sup> A. Nawawi Ali, Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid), (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002)., hal. 17

<sup>41</sup> KH Bahtiar Ichwan, 1 Jam Mahir Tartil dan Qiro’ah (Seni Membaca Al-Quran dengan indah), (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010)., hal.2

Terdapat pendapat ulama' tentang membaca Al-Quran dengan tartil yaitu : Imam Abu Hamid al- Ghozaly mengatakan bahwa membaca Al-Quran dengan tartil sunnah hukumnya, baik si pembaca mengerti artinya atau tidak. Bacaan tartil selain memang diperintahkan oleh Allah juga akan terasa lebih hormat dan meresap ke dalam hati.<sup>42</sup>

### c. Kefashihan dalam makhraj huruf

Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.<sup>43</sup> Sedangkan Fasih berasal dari kata *فصح يفصح فصاحة* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.<sup>44</sup> Berkaitan dengan kefasihan (ketepatan pengucapan). Yaitu dengan cara mempraktekkan ketentuan- ketentuan (hukum) huruf, seperti idgham (memasukkan). Ikhfa' (menyamarkan), iqlab (membalik), mad (memanjang), tarqiq (melunakkan), dan (menebalkan).

Fasih dalam membaca Al-Quran maksudnya jelas dalam pengucapan lisan. Dari uraian diatas, dapat dipaparkan bahwa kefasihan dalam makhraj huruf ialah membaca al-quran dengan pengucapan makhraj yang fasih atau jelas. Makhraj huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok (maudhuu'), demikian menurut pendapat yang termasyhur.<sup>45</sup> Kelima kelompok tersebut adalah:

<sup>42</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008)., hal. 11

<sup>43</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006)., hal. 21

<sup>44</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), hal. 317.

<sup>45</sup> A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an* (ilmu tajwid), (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya,2002)., hal.47



a. Maudhi' Jauf

Yaitu tempat makhraj yang terletak di rongga mulut. (Jauf artinya: Rongga). Mengandung 1 (satu) makhraj, yang dinamakan juga dengan Makhraj-Jauf.

b. Maudhi' Halq

Artinya: Tempat makhraj yang terletak di rekungan. (Halq artinya: Rekungan). Mengandung 3 (tiga) makhraj, yang dinamakan dengan:

- 1) Aqshal Halq, yaitu pangkal rekungan
- 2) Washthal Halq, Artinya: Pertengahan rekungan
- 3) Adnal Halq, Artinya: Ujung rekungan

c. Maudhi' Lisan

Artinya Tempat Makhraj yang terletak di lidah. (Lisan artinya: Lidah ). Mengandung 10 (sepuluh) Makhraj, yang dinamakan dengan:

- 1) Pangkal lidah dengan langit-langit.
- 2) Dimuka pangkal lidah dengan langit-langit sedikit
- 3) Ditengah lidah dengan langit-langit.
- 4) Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan.
- 5) Kepala lidah.
- 6) Dimuka kepala lidah sedikit.
- 7) Didekat makhraj
- 8) Ujung lidah dengan urat gigi yang diatas.

9) Ujung lidah dengan papan urat gigi yang diatas.

10) Ujung lidah dengan ujung gigi yang diatas.

d. Maudhi' Syafatain

Artinya: Tempat Makhraj yang terletak di dua bibir.  
(Syafatain artinya: Dua bibir). Mengandung 4 (empat) Makhraj,  
yang dinamakan dengan:

1) Dua perut lidah sebelah keluar.

2) Dua perut bibir sebelah kedalam.

3) Perut bibir yang dibawah dengan ujung gigi yang diatas.

4) Antara dua perut bibir.

e. Maudhi' Khaisyum

Artinya: Tempat Makhraj yang terletak di pangkal hidung.  
(Khaisyum artinya : Pangkal hidung). Mengandung 1 (satu)  
Makhraj, yang dinamakan juga dengan: Makhraj Khaisyum.  
(Artinya: Makhraj pangkal hidung).<sup>46</sup>

## D. Hasil Penelitian Terdahulu

### A. Paparan Penelitian Terdahulu

Untuk mengecek keaslian penelitian ini, maka peneliti menuliskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi Afiatun Nikmah, penelitiannya yang berjudul *Metode Ustmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota*

---

<sup>46</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006)., hal. 23

*Blitar, tahun 2014* Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan Metode Ustmani dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Selain itu Metode Ustmani bisa menjadi solusi para pengajar Al-Quran dalam menghadapi permasalahan- permasalahan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan khususnya meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu fokus pada aspek makharijul huruf. Pada penelitian sekarang mengambil fokus mengenai penerapan Metode Ustmani. Serta subyek dan lapangan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang sekarang subjeknya adalah Guru dan lapangannya adalah PP. Nurul Iman Garum.

2. Skripsi Dyah Angraini, *Metode Ustmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun 2009/2010*. Skripsi ini membahas tentang penerapan Metode Ustmani yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode Ustmani dapat memperoleh hasil yang baik, peserta banyak mengalami perkembangan, yang dulunya tidak bisa, menjadi bisa.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu fokus pada penerapan Metode Ustmani, sedangkan penelitian sekarang fokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an yang menggunakan Metode Ustmani. Serta subyek dan lapangan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang sekarang subjeknya adalah Guru dan lapangannya adalah PP. Nurul Iman Garum. Sedangkan penelitian terdahulu adalah murid dan lapangannya adalah TPQ Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan.

3. Skripsi Aziz Muhaimin "*Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar*". skripsi ini membahas tentang penerapan, kekurangan dan kelebihan Metode Ustmani bahwa dengan menggunakan Metode Ustmani ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran AlQur'an, yang awalnya belum bisa menjadi bisa. Selain itu siswa dapat membedakan dan memilih suatu metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu fokus pada kekurangan dan kelebihan Metode Ustmani, sedangkan penelitian sekarang fokus pada penerapan mMetode Ustmani. Serta subyek dan lapangan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang sekarang subjeknya adalah Guru dan

lapangannya adalah PP. Nurul Iman Garum. Sedangkan penelitian terdahulu adalah murid dan lapangannya adalah MAN Wlingi Kabupaten Blitar.

## B. Skema Perbedaan Penelitian

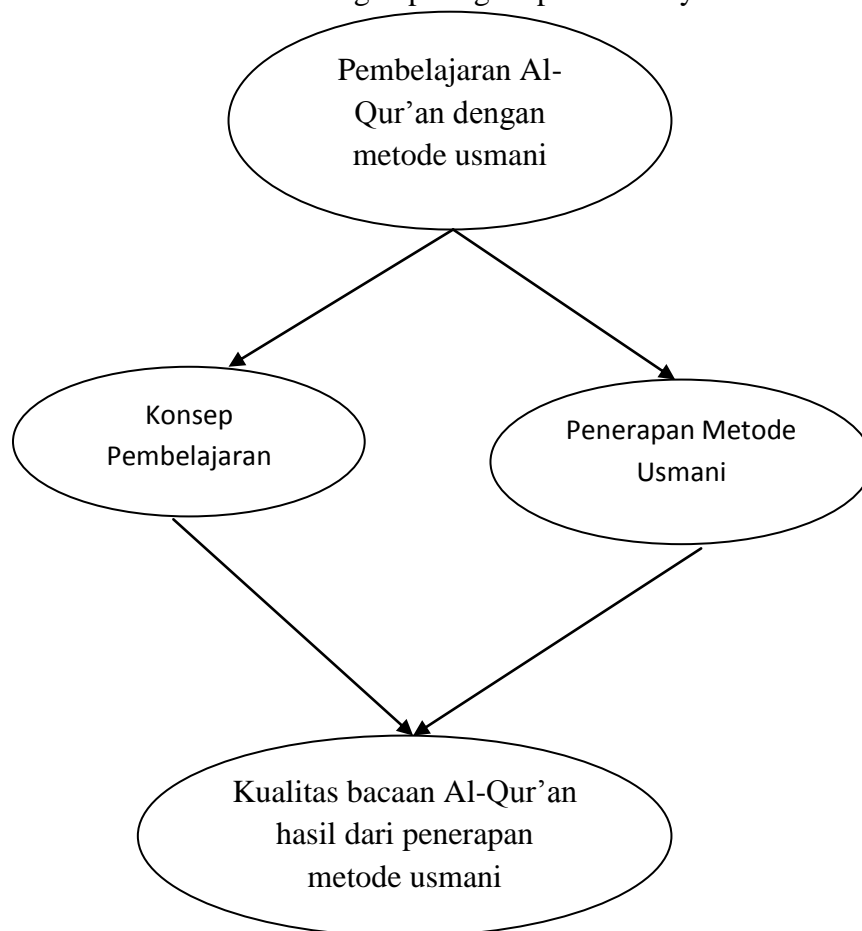
Judul Penelitian Sekarang : *“Penerapan Metode Ustmani Pada Pembelajaran Al-Qur’an DALAM Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Garum”*.

No.	Nama Peneliti Terdahulu	Judul penelitian	Keterangan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Afiatun Nikmah	<i>Metode Ustmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, Tahun 2014</i>	fokus pada aspek makharijul huruf. Subyeknya siswa dan lapangannya Madrasah diniyah Nurul Ulum Blitar.	Fokus pada penerapan Metode Ustmani. Subjeknya adalah Guru dan lapangannya adalah PP. Nurul Iman Garum.
2.	Dyah Angraini	<i>Metode Ustmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun 2009/2010</i>	fokus pada penerapan Metode Ustmani. Subjeknya murid dan lapangannya adalah TPQ Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan.	fokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an. Subjeknya adalah Guru dan lapangannya adalah PP. Nurul Iman Garum
3.	Aziz	<i>"Penerapan Metode</i>	fokus pada	fokus pada

	<i>Muhaimin</i>	<i>Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar ". Tahun 2014</i>	penerapan, kekurangan dan kelebihan Metode Ustmani. Subjeknya murid dan lapangannya adalah MAN Wlingi Kabupaten Blitar.	penrapan Metode Ustmani. Subjeknya adalah Guru dan lapangannya adalah PP. Nurul Iman Garum.
--	-----------------	---	---	---

### E. Paradigma Penelitian

Berikut bagan pardigma penelitiannya:



Dari bagan diatas maka dapat dijelaskan bahwa, dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani, terlebih dahulu membuat konsep pembelajaran. Setelah konsep pembelajaran dibuat, maka ustad-ustadzah menerapkannya ke dalam pelaksanaan pembelajaran. Ustad-ustadzah menerapkannya kedalam pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran metode usmani. Penerapan tersebut dilakukan bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an yang berkualitas, yaitu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan makhoriul huruf dan tajwid yang benar.